BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return On Equity* (ROE)

2.1.1.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2010: 149) berpendapat bahwa:

Pengertian *Return On Equity* adalah menjelaskan bahwa "pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa."

Menurut Sawir (2003: 20) berpendapat bahwa:

> "ROE merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham".

Menurut Lukman Syamsuddin (2004: 64):

> "*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham prefern) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang di peroleh semakin abik kedudukan pemilik perusahaan."

Menurut Sutrisno (2009: 223):

> "*Return On Equity* ini sering di sebut rate if *Return On Net Worth* Yaitu Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal seniri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut Sebagai Rentabilitas Modal Seniri".

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:156):

> "ROE adalah rasio yang menunjukan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). Roe merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan."

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukan suatu pengukuran dari penghasilan *(Income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahan. Rasio ini juga dapat menunjukan berapa persen laba setelah pajak terhadap *ekuitas* (modal).

2.1.1.2 *Kekurangan Return On Equity* (ROE)

Kegunaan *return on equity* dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Houston (2010: 163) *return on equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. *Return on equity* tidak mempertimbangkan risiko;

   Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE. Leverage keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan leverage yang lebih besar mungkin tidak terlalu baik.

   Terdapat dua alasan di balik dampak leverage: (1) Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban

pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan. (2) Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

2. *Return on equity* tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan; Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

2.1.1.3 Rumus Return On Equity (ROE)

$$Return\ On\ Equity = \frac{Labab ersih}{Ekuitas\ Biasa}$$

(Brigham & Houston (2010: 149)

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365), juga mengungkapkan bahwa:

"Earnings Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan."

Menurut Sutrisno (2009:223), mengemukakan bahwa:

Earning Per Share merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas perusahaan yang mana para pe,ilik menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* atau laba perlembar

sham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Menurut Dahlan Siamat (2004:279), mengemukakan bahwa:

> "*Earning Pr Share* adalah rasio yang menunjukan laba baersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit selama suatu periode tertentu".

Berasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan *bahwa earning per share* adalah rasio yang menunjukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu. rasio ini di hitung dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.2.2 Kegunaan *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menunjukan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba perlembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Bagi para investor informasi EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin,2010:365). Laba Per lembar saham juga dapat digunakan sebagai suatu ukuran secara luas dalam penaksiran nilai saham biasa oleh manajemen maupun pemegang saham selain itu EPS juga dapat

digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan (Wild,2008:472).

2.1.2.3 Rumus Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share dapat ddi rumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

$(Tandelilin, 2010:375)$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Sutrisno (2001:355) mengenai definisi harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut dipasar sekunder.

Menurut Widoatmojo (2005: 239) pengertian harga saham adalah harga di bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kekuatan permintaan (penawar beli) dan penawaran (penawar jual).

Menurut Jogiyanto (2003: 201) harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan. Harga saham per tahun dapat diperoleh dengan merata-ratakan harga saham penutupan per hari menjadi rata-rata harga per bulan. Nilai tersebut kemudian dirata-ratakan menjadi rata-rata harga per tahun.

Dengan demikian dapat di simpulkan ada dua unsur penting yang dipertimbangkan dalam penentuan harga saham, yaitu prospek perusahaan itu sendiri dan prospek keuntungan yang diperoleh pembeli saham.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Mohamad Samsul (2006:210), mengemukakan bahwa "harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Suatu faktor atau variabel memiliki pengaruh yang tidak sama terhadap jenis saham, yaitu dapat positif atau negatif. Harga saham juga dipengaruhi oleh siklus ekonomi yang sedang berlangsung".

1. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro terdiri dari makro ekonomi dan makro nonekonomi. Faktor ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain :

a. Tingkat bunga umum domestik
b. Tingkat inflasi
c. Peraturan perpajakan
d. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu
e. Kurs valuta asing
f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
g. Kondisi perekonomian internasional
h. Siklus ekonomi
i. Faham ekonomi
j. Peredaran uang

Sedangkan faktor non-ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara tidak langsung dan lebih sukar diprediksi. Contoh faktor makro non-ekonomi adalah peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, kasus lingkungan hidup, dan perubahan perlakuan hukum. Faktor non-ekonomi lebih sulit dianalisis karena datanya bersifat kualitatif.

2. Faktor Mikro

Baik buruknya perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh *emiten*. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan oleh peraturan yang dilaporkan oleh Bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabelvariabel seperti :

a. Laba bersih per saham
b. Laba usaha per saham
c. Nilai buku per saham
d. Rasio ekuitas terhadap utang
e. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
f. *Cash flow* per saham

2.1.3.3 Analisis Harga Saham

Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Menurut Husnan (2005: 307), mengemukakan bahwa, Terdapat 2 (dua) model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis tekhnikal.

1. Analisis Fundamental

> "Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimate nilai factor – factor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimsa yang akan datang dan menerapkan hubungan variable – variable tersebut sehingga diperoleh takdiran harga saham ".

Analisis fundamental bermula dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham sari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variable yang secara fundamental diperkirakan akan memepngaruhi harga suatu efek. Terargumentasi dasarnya jelas bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsic pada suatu saat, tetapi juga dan bahkan lebih penting bagi harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya dekemudian hari.

Informasi – informasi fundamental diantaranya :

a. Kemampuan manajemen perusahaan
b. Prospek perusahaan
c. Prospek pemasaran
d. Perkembangan teknologi
e. Kemampuan terhadap perekonomian nasional
f. Kebijakansanaan pemerintah

g. Hak – hak yang diterima investor

2. Analisis Tekhnikal

> "Analisis teknikal mencoba memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perusabahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa analisis tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu dan karenaya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang ".

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan mass behavior. Seorang individu yang bergabung ke dalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tapi sering juga melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai penawaran yang merupakan manivestasi dari kondisi psikologis pemodal. Model ini pada intinya menggambrkan bahwa harga saham selalu berfluktuasi naik turun, namun naik dan turunnya harga saham tersebut ada batasnya yaitu batas ats dan batas bawah.

Data yang digunakan dalam analisis teknikal biasanya berupa grafik atau program *computer*. Dari grafik atau program *computer* dapat diketahui bagaimana kecenderungan pasar, sekuritas atau future komoditas yang akan dipilih dalam berinvestasi, teknik ini mengabaikan hal – hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.1.3.4 Rumus Harga saham

Harga saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$harga\ saham\ tahunan = \frac{\sum harga\ saham\ bulanan}{12}$$

(*Jogiyanto*: 2003 : 201)

2.1.4 Keter kaitan antar variabel

2.1.4.1. Hubungan *Return On Equity* dengan Harga Saham

Rasio *return on equity* menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor atas investasi yang mereka tanamkan, sehingga para penanam modal dapat melihat besar *return* yang akan mereka dapatkan dari perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010: 133) jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

2.1.4.2. Hubungan *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Salah satu penyebab Laba Per Lembar saham sangat terkenal adalah karena adanya anggapan bahwa Laba Per Lembar Saham mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya *dividend* an tingkat harga saham di kemudian hari. Besarnya *Earning Per Share* yang di harapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini di wakili oleh laba per lembar saham sebagai cerminan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Tjiptono dan Hendy (2000:98), semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang di sediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatkan laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun.

Menurut Lukman Syamsudin (2004:66-67) menyatakan bahwa :

> "Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS.Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.Dengan harapan investor memperoleh tingkat *return* yang tinggi pula."

Dari teori-teori yang dikemukakan diatas maka dapat dsimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio EPS, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya.

Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal itu dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

2.1.4.3. Hubungan *Return On* Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Arifin (2004: 116) semakin baik kinerja *emiten* maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Jika EPS dan ROE yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

2.1.5 Jurnal dan Penelitian terdahulu

Dibawah ini Jurnal dan Penelitian Terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam membandingkan dengan penelitian yang akan diteliti, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Riska (2002), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham emiten industri properti di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *earning per share*, *price earning ratio*, dan *return on equity*. variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan parsial, tidak satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

   Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, No. 2, Juli tahun 2008, ISSN: 1978-3116
2. Puspasari (2006), Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, return on equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES) untuk periode 2000-2004. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *curren ratio, debt to equity ratio, net prifit margin ratio, retun on equity ratio, dividen payout ratio*. Variabel dependenya adalah perubahan harga saham. Dimana hasil penelitiannya adalah secara simultan, variabel

independen tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan secara parsial, hanya variabel DER yang berpengaruh terhadap harga saham.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, No. 2, Juli 2008 (101-113), ISSN: 1978 – 3116

3. Sugeng Mulyono (2000), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Bunga. variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS dan tingkat bunga adalah acuan dalam pengambilan keputusan. Tingkat bunga memiliki hubungan yang berlawanan terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Ketika EPS meningkat, harga saham akan meningkat, dan sebaliknya.

   Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 1 No.2, Desember, tahun 2000, ISSN 1411-5794

4. Muhtarudidin Desmoon King Romalo (2007) dalam penelitiannya yang ber judul pengaruh *return on asset*, return *on equity, return on investment,debet to equity ratio* dan *book value(bv) per share* terhadap harga saham properti di BEJ. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial hanya BV yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA, ROE, ROI, DER tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi. Vol: 1 no.1 januari 2007

5. Salima saleh (2009) dalam penelitian nya yang berjudul Pengaruh *return on asset, Return on equity,* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan industri pertambangan di bursaefek indonesia. Dalam penelitian nya variabel dependenya harga saham dan variabel independenya adalah *return on asset*. *Return on equity*, dan *earning per share*. Hasil penelitiannya menyebutkan Secara silmultan variabel *return on asset,return on equity* dan *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri pertambangan di bursa efek di bursa efek indonesia. Selanjutnya pengujian secara parsial ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri pertambangandi bursaefek indonesi.

   Jurnal manajemen & kewirausahaan. Vol.1.No.1. januari 2009 (62-74)

6. Rd. Neneng Rina Andriani & Aryati kusumaastuti (2008). Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap harga pasar saham. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependenya adalah harga pasar saham. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *earning per share* mempunyai korelasi positif terhadap harga saham. Artinya,bila nilai EPS naik, maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham.

   Jurnal Akuntansi FE Unsil. 3, NO.2,2008 ISSN: 1907-9958

7. Mursidah Nurfadillah(2011) judul penelitiannya Analisis Pengaruh *Earning per share, Debet to equity ratio* dan *Return on equity* terhadap Harga

saham pt.unilever indonesia Tbk.Variabel dependenya harga saham dan variabel independenya adalah *Earning per share*, *Debet to equity ratio* dan *Return on equity*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara simultan EPS,DER dan ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial yang berpengaruh terhadap harga saham hanya *earning per share* dan *return on equity*, sedangkan *debet to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT.Unilever Indonesia Tbk.

8. A.Seetharaman and John Rudolph Raj (2011) judul penelitiannya : *An Empirical Study on the Impact of Eraning Per Share on Stock Prices Of a Listed* Bank *in* malaysia. variabel dependen nya harga saham dan variabel independennya *Earning Per Share*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan positif EPS terhadap harga saham.
9. Atika Jauharia Hatta & Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) judul penelitiannya: *the company fundamental factors and systematic risk in increasing stock price*. Variabel independennya variabel fundamental (EPS,PER,DER, *Current Ratio*,NPM, *Devidend payout Ratio*, ROA, variabel dependennya Harga Saham. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa EPS,PER dan Variabel HSM memiliki efek positif dan signifikan. *Journal of Economics,Busines*, and *Accountancy Ventura Volume* 15,No.2, *August* 2012, pages 245-256 *Accredition* No.110/DIKTI/Kep/2009

2.1.5.1. Studi Empiris

Dari uraian mengenai penelitian terdahulu diatas penulis akan menggambarkan tabel studi empiris dalam penelitian ini untuk mempermudah memahami persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2.1
Tabel Studi Empiris

No	Peneliti	variabel	kesimpulan	persamaan	perbedaan
1.	Riska (2002) judul pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham emiten industri properti di Bursa Efek Jakarta.	X_1= Earning Per Share X_2= price earning ratio X_3= return on equity Y= harga saham	secara simultan dan parsial, tidak satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel independen yang diteliti yang memiliki kesamaan yaitu earning per share, return on equity dan variabel dependen yaitu harga saham	Variabel independen yang diteliti yang memiliki perbedaan yaitu price earning ratio
2.	Puspasari (2006) Judul: pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, return on equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES) untuk periode 2000-2004.	X1= *current ratio* X2= *debt to equity ratio* X3= *net profit margin ratio* *X4= return on equity ratio* X5= *dividend payout ratio* Y= harga saham	secara simultan, variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan secara parsial, hanya variabel DER yang berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel independen yang diteliti yang memiliki kesamaan yaitu *return on equity ratio* dan variabel dependen yaitu harga saham	Variabel independen yang diteliti yang memiliki perbedaan yaitu *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, dividend payout ratio.*
3.	**Sugeng Mulyono (2000)** **Judul:** Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Bunga terhadap Harga	X1= *Earning Per Share* (EPS) X2= Tingkat Bunga Y= Harga	EPS dan tingkat bunga adalah acuan dalam pengambilan keputusan. Tingkat bunga memiliki hubungan yang berlawanan terhadap harga	Variabel independen yang diteliti yang memiliki kesamaan yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan	Variabel independen yang diteliti yang memiliki perbedaan yaitu Tingkat Bunga

	Saham pada perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta	Saham	saham. EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Ketika EPS meningkat, harga saham akan meningkat, dan sebaliknya.	variabel dependen yaitu harga saham	
4	Mukhtaruddin Desmoon King Romalo (2007) judul pengaruh ROA,ROE,ROI,DER dan BV per share terhadap harga saham properti di BEJ	x_1=*Return on asset* x_2=*return on equity* x_3=*return on investment* x_4=*Debet to Equity Rasio* x_5=*Book Value Per Share* *Y=harga saham*	Secara simultan dan parsial, berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independen yang di teliti yang memiliki kesamaan yaitu earning per ser, return on equity dan variabel dependen nya harga saham	Variabel indevenden yang di teliti yang memiliki perbedaan yaitu Return on asset, . return on investment, Debet to Equity Rasio, dan Book Value Per Share
5	Salma Saleh (2009) Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada perusahaan industri pertambangan di bursa efek indonesia	x_1*Return on asset* x_2= *return on equity* x_3= earning per Share Y= harga saham	Secara simultan variabel ROA,RO dan eps mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI, sedangkan secara parsial ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Variabel independenya yaitu return on equity,earning per share Variabel dependen yang diteliti sama yaitu harga saham	1.Variabel independen yaitu return on asset 2. Penelitian pada saham pertambangan. Peneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
6	Rd.Neneng Rina Andriani & Aryati kusumaastuti. Judul pengaruh Earning Per Share(EPS) terhadap harga pasar saham	x_1= *Earning Per Share* x_2= *Harga Pasar Saham* *Y= harga pasar saham*	Earning Mempunyai Korelasi Positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.	Variabel independenny a yaitu Earning Per Share	Variabel dependennya yaitu harga Pasar Saham
7	Mursidah Nurfadillah Judul penelitiannya analisis pengaruh earning per share, debet to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pt.unilever	x_1= Earning Per Share x_2= Debet To Equity Ratio x_3= Return On Equty	Secara simultan RPS,DER,dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel independenny a yaitu earning Per Share,dan Return On Asset Variabel dependennya yaitu Harga	Vraiabel independennya yaitu Debt To Equity Ratio, penelitian sahaam nya di PT.Unilever Indonesia Tbk

	indonesia Tbk.	Y= Harga Saham		Saham	
8	A.Seetharaman and John Rudolph Raj (2011) An Empirical Study on the Impact of Eraning Per Share on Stock Prices Of a Listed Bank in malaysia.	x_1= Earning Per Share Y= Harga Saham	ada hubungan positif EPS terhadap harga saham.	Variabel independennya Earning Per Share dan variabel dependen stock prices	Penelitian sahammya di bank in malaysia.
9.	Atika Jauharia Hatta & Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) *the company fundamental factors and systematic risk in increasing stock price*	EPS,PER,DER, *Current Ratio*,NPM, *Devidend payout Ratio*, ROA	EPS merupakan variabel yang dominan dengan hubungan yang kuat terhadap harga saham	Variabel independennya earning per share dan variabel dependennya harga saham	Variabel independennya PER,DER, *Current Ratio*,NPM, *Devidend payout Ratio*, ROA

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan salah satu cara dalam analisis rasio keuangan dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu cara pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *return on equity* dan *earning per share*.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang berperan penting bagi para pemegang saham (investor) untuk mengambil keputusan dalam menentukan penanaman investasinya, karena rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang mereka investasikan.

ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang

diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik.

Menurut Brigham & Houston (2010: 149) berpendapat bahwa:

> Pengertian *Return On Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur ingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Equitas\ Biasa}$$

Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earnings* di masa mendatang. Laba Per Lembar Saham (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya Laba Per Lembar Saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangannya. walaupun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya Laba Per Lembar Saham perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya Laba Per Lembar Saham (EPS) suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Tendelilin (2010:365), juga mengungkapkan bahwa: *Earnings Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Tendelilin (2010:374) Rumus untuk menghitung Laba Per Lembar Saham suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS \frac{Lababersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan *investor* atau calon investor sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu *emiten* maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang sangat tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan *investor* atau calon *investor* terhadap *emiten* juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai *emiten*. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai *emiten* dimata *investor* atau calon *investor*.

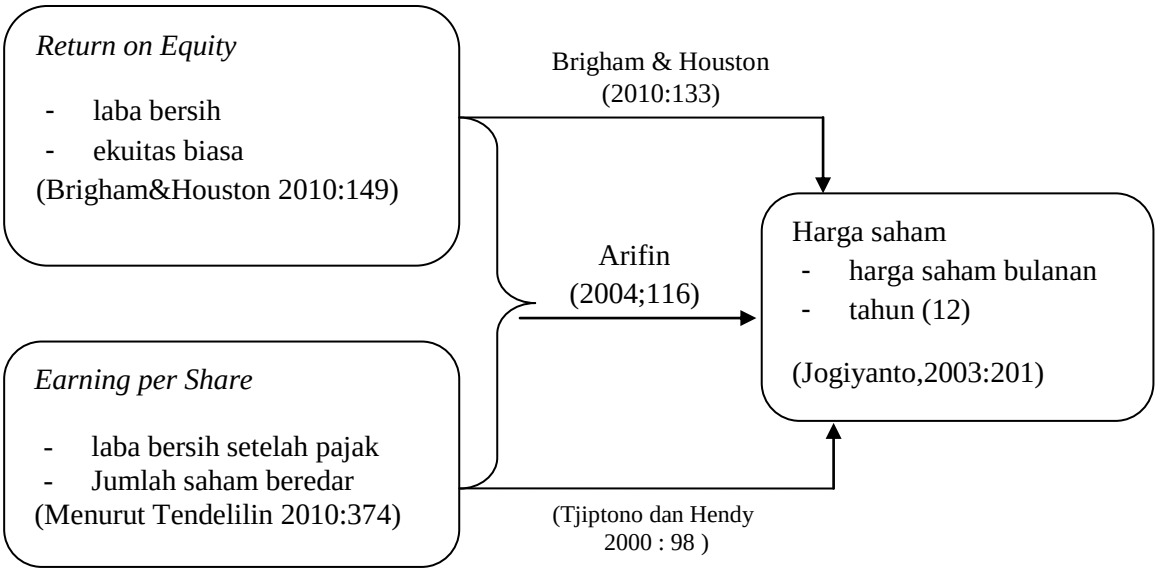
Menurut (Jogiyanto 2003: 201)harga saham dihitung dari harga saham penutupan *(closing price)* pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan. Harga saham per tahun dapat diperoleh dengan merata-ratakan harga saham penutupan per hari menjadi rata-rata harga per bulan. Nilai tersebut kemudian dirata-ratakan menjadi rata-rata harga per tahun, Harga saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$harga\ saham\ tahunan = \frac{\sum harga\ saham\ bulanan}{12}$$

Berdasarkan Pradigma Penelitian di atas, menunjukkan bahwa *return on equity* dan *earning per share* merupakan hal penting dan faktor yang

mempengaruhi harga saham. Jika tingkat profitabilitas meningkat maka akan mengakibatkan harga saham meningkat dan. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas rendah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas meningkat.

Dari uraian diatas penulis akan menggambarkan bagan paradigma penelitian dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan dianalisis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma penelitian
Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:84) di katakan bahwa :

“ hipotesis adalh alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang digunakan dalam penelitian.”

Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang signifikan sementara yang akan di uji kebenaranya dengan data yang di kumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa terdapat pengaruh positif baik secara simultan maupun parsial antara *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham.